

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan data penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan analisis data penelitian yang berupa angka-angka.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Net Profit Margin (NPM).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan penjelasan definisi variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel III. 1

Variabel dan Defenisi Operasional

Variabel Dependen	Konsep Variabel	Keterangan
Harga saham	Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor	Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tiap akhir tahun per tanggal 31 Desember selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2013, 2014, dan 2015.
Variabel Independen	Konsep Variabel	Keterangan
DER	Digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$
ROA	Untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
ROE	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$
CR	Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
NPM	Menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan oleh setiap satuan nilai moneter dari penjualan yang dilakukan	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$

D. Lokasi atau Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 dengan mengakses internet melalui situs (www.idx.co.id).

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 2005: 101) dalam (Qoribullah 2013). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 yaitu sejumlah 128 perusahaan.

Sampel yang digunakan adalah 47 perusahaan manufaktur. Alasan hanya mengambil 47 perusahaan adalah hanya perusahaan tersebut yang aktif selama tahun 2013-2015, dan memiliki laporan keuangan yang lengkap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai akhir tahun 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan dan harga saham tahun 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2013-2015.

Berikut Ini Daftar Nama Yang Dijadikan Sampel:

Tabel III. 2
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3	AKPI	Argha Karya PrimaIndustry Tbk
4	ALDO	Alkindo naratama. Tbk
5	ASII	PT. Astra International Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk
11	BTON	Beton jaya manunggal.tbk
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
13	CPIN	Charoen pokhphand indonesia.Tbk
14	CTBN	Citra tubindo.Tbk
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk
16	DVLA	Darya Vania Laboratoria Tbk
17	EKAD	Eka darma internasional.Tbk
18	ERTX	Eratex Djaja Tbk
19	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk
21	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	IGAR	champion pascific indonesia.Tbk
24	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
25	INAI	Indal Aluminium Industry
26	INCI	Intanwijaya international.Tbk
27	INDF	Indofood Sukses Makmur
28	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
29	INDS	Indospring Tbk
30	INKP	Indah kiat pulp & paper.Tbk
31	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk
32	IPOL	Indopoly swakarsa industry`Tbk
33	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
34	JPFA	Japfa camfeed indonesia.Tbk
35	KAEF	Kimia Farma Tbk
36	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
37	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
38	KLBF	Kalbe Farma
39	LION	Lion metal works.Tbk
40	MERK	Merck Tbk
41	PICO	Pelangi indah canindo.Tbk
42	SCMA	Surya citra.Tbk

43	SMGR	Semen Indonesia
44	SMSM	Selamat sempurna.Tbk
45	SRSN	Indo acidatama.Tbk
46	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
47	UNVR	Unilever indonesia. Tbk

Sumber: www.idx.co.id

F. Jenis dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Pemerolehan data berasal dari akses internet (www.idx.co.id).

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan periode 2013-2015 yang dipublikasikan oleh BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan akses internet (www.idx.co.id), jurnal-jurnal, serta referensi pendukung lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat interpretasi. Tahapan-tahapan teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan

pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk membuktikan deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai diatas 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). (Ghozali, 2011:105). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel independen. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah nilai $VIF < 10$, dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus

terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka Durbin Watson (D-W) diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dalam model regresi dapat dilihat pada grafik *scatterplot* yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized (Ghozali, 2011: 139). Jika titik-titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Dengan model regresi linear berganda didalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga saham
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien Regresi
X_1	= Debt to Equity Ratio
X_2	= Return on Assets
X_3	= Return on Equity
X_4	= Current Ratio
X_5	= Net Profit Margin
e	= Variabel pengganggu

1. Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji parsial (t-test), uji pengaruh simultan (F-test), uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Secara Parsial (Uji – t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

b. Uji Simultan (uji Fhitung)

Uji simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan F atau *p value* lebih kecil dari taraf signifikansi tertentu (taraf signifikansi 5%).

c. Koefisien determinasi (R^2)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2011: 97). Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar yang bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011: 97).